

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam keadaan keterbelakangan dan penyelenggaraan pendidikan yang tidak mempertimbangkan kemampuan terhormat negara, tugas kepala sekolah dan guru ternyata sangat vital dan definitif pada tingkat pengajaran yang kecil. Oleh karena itu, inovasi kepala sekolah untuk kemajuan diri guru akan menjadi alasan untuk mengembangkan kesadaran siswa tentang perlunya terus bekerja pada sifat pelatihan diri dan mengarah pada perhatian untuk melihat kemampuan terhormat negara dalam mengisi kehidupan di masa depan setelah menyelesaikan instruksi.

Dalam Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar kepala Sekolah/Madrasah bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: keperibadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Di dalam struktur administrasi berbasis sekolah (MBS), kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan: sekolah eksekutif, dinamis, inovatif, intuitif, sukses dan menyenangkan pembelajaran, dan memperluas minat daerah dalam mendukung program sekolah. Selain sebagai perintis, kepala sekolah juga seorang direktur, yang diperlukan untuk memiliki kemampuan administrasi yang ditandai dengan pengakuan sekolah yang layak.<sup>1</sup>

Dengan cara ini, situasi ketua tidak dapat dipegang oleh siapa pun. Kepala harus memiliki daya cipta dalam membina pendirian atau perkumpulan yang dipimpinya sehingga pelaksanaan selanjutnya terutama sesuai dengan tujuan

---

<sup>1</sup> Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah

sekolah dan secara keseluruhan sesuai dengan tujuan pelatihan umum.

Kepala sebagai seorang guru harus secara konsisten menunjukkan tanggung jawab dan sorotan yang tinggi terhadap peningkatan penampilan staf dan latihan-latihan

mendidik dan belajar di sekolah yang dipimpinnya. Kepala adalah pihak yang umumnya diidentikkan dengan pelaksanaan pembelajaran, sehingga patut menyadari bagaimanapekerjaannya dalam memfokuskan, bekerja dengan, dan memberdayakan tingkat keterampilan yang digerakkan oleh guru pada premis yang berkelanjutan. Seorang kepala sekolah dapat menempatkan perannya dalam menciptakan kapasitas pendidik yang wajar, khususnya: pengembangan diri, distribusi logis, dan karya inventif. Bagaimanapun juga, untuk bekerja sesuai kapasitas kepala, kapasitas dan kapabilitas yang dapat diandalkan seharusnya sudah siap untuk menyelesaikan kewajibannya secara tepat dan efektif.

Kepala sebagai pengajar harus menunjukkan tanggung jawab dan sorotan yang tinggi terhadap kemajuan rencana pendidikan dan latihan pengajaran dan pembelajaran di sekolahnya, tentu saja akan sangat khawatir dengan tingkat kemampuan pendidik, sebagaimana akan terus berusaha untuk bekerja sama dan mendorong instruktur untuk tidak henti-hentinya mengasah kemampuannya, sehingga pembelajaran latihan mengajar dapat berjalan dengan sukses dan efektif.

Selain tugas pokok kepala dalam membangun pelatihan yang berkualitas di sekolah, tugas pengajar juga sangat menentukan tercapainya sistem pembelajaran yang dilakukan di ruang belajar. Pengajar merupakan salah satu tenaga kerja di kelas yang berperan sebagai salah satu unsur penentu tercapainya tujuan pembelajaran, karena pendidik secara langsung berhubungan dengan siswa, untuk memberikan

arahan yang akan melahirkan alumni yang normal. Pendidik adalah SDM yang menjadi penyelenggara, penghibur dan penentu tercapainya tujuan sekolah.

Pemeriksaan terhadap pengelola sekolah sebagai salah satu unsur yang dapat lebih mengembangkan pelaksanaan instruktur diselesaikan oleh Kusnan, dari hasil pemeriksaantersebut dapat disimpulkan bahwa kapasitas administrasi kepala sekolah merupakan faktor yang signifikan dan vital dalam struktur kerja sekolah. sifat pendidik dan kemajuan

sekolah yang dipimpinnya. Dengan kemampuan administratif, baik kemampuan khusus, kemampuan hubungan antarmanusia, maupun kemampuan teoritis yang memuaskan, kepala sekolah dapat mempersiapkan seluruh kemampuan sekolah, termasuk memiliki pilihan untuk mendorong peningkatan sifat tenaga pendidik di sekolah.<sup>2</sup>

Kepala sekolah adalah dasar dari latihan instruktif, terutama yang diidentifikasi dengan latihan mendidik dan belajar. Tanpa adanya tugas guru, siklus belajar-mengajar akan terganggu bahkan terhenti. Dengan demikian, dalam penyelenggaraan sekolah, tugas pendidik dalam upaya untuk unggul dalam pelatihan terus ditingkatkan, pameran atau pelaksanaan kerja instruktur harus terus ditingkatkan mengingat sulitnya jagat pengajaran untuk menciptakan SDM berkualitas yang dapat bersaing dalam pendidikan. periode di seluruh dunia.

Simamora mengungkapkan dalam Moh Uzer Usman bahwa presentasi merupakan suatu kebutuhan pasti yang pada akhirnya dapat secara langsung tercermin dalam hasil yang diciptakan baik jumlah maupun kualitasnya. Hasil yang

---

<sup>2</sup> Kusnan, *Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru*, 2007, Diakses di <http://jurnaliqro.wordpress.com> Pada Tanggal 23 Juli 2019 Pukul 21.41 Wib

diciptakan oleh Simamora dapat berupa fisik atau non-aktual yang menganggapnya sebuah karya, lebih spesifiknya suatu hasil/karya, baik berupa fisik/materi maupun non fisik atau nonmateri.<sup>3</sup>

Kebesaran dan sifat organisasi pendidikan formal (sekolah) dipengaruhi oleh beberapa faktor, variabel administrasi kepala memiliki posisi vital, sifat kewenangan pusat akan mempengaruhi kecukupan sekolah, dengan administrasi yang tepat sekolah akan sebenarnya ingin membangun iklim sekolah yang bermanfaat, khususnya iklim belajar yang memacu individu sekolah untuk mengembangkan potensi imajinasi dan perkembangannya.

Menariknya, melalui pengajaran kami menyiapkan staf yang berbakat, berkualitas, dan siap untuk menggunakan staf untuk mengatasi masalah daerah baik di bidang moneter, edukatif, sosial, modern, dan berbagai bidang masyarakat.

Menurut Raflis Kosasi dalam Soetjipto, kepala sekolah pada dasarnya melakukan tiga kapasitas sebagai berikut: membantu pendidik memahami, memilih, dan merencanakan tujuan pengajaran yang akan dicapai, mempersiapkan pengajar, pekerja, siswa, dan individu daerah untuk membuat program bermanfaat. Pelatihan di sekolah, kepala sekolah juga menjadikan sekolah sebagai tempat kerja yang nyaman, sehat, dinamis, menyenangkan sehingga semua orang dapat bekerja dengan efisiensi penuh dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.<sup>4</sup>

Menurut Mulyono, kemajuan sekolah akan lebih signifikan jika individu memberikan kemampuannya pada jenjang sekolah dasar karena alasan-alasan berikut: Pertama, kepala sekolah adalah figur utama pengajaran. Hal ini dengan

---

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 14.

<sup>4</sup> Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 42-43

alasan bahwa kepala sebagai fasilitator untuk peningkatan pelatihan, sebagai agen dari suatu tugas yang membutuhkan harapan dan pemulihan. Penggabungan standar sekolah yang terhormat juga implikasinya diberikan kepada kepala.

Demikian pula, harapan wali yang disesuaikan dengan keyakinan untuk mengirim anak-anak mereka ke sekolah tertentu hanya karena mereka mengandalkan kepala sekolah untuk standar mereka. Kedua, sekolah merupakan daerah lokal edukatif yang membutuhkan perintis untuk memanfaatkan apa yang diharapkan yang ada di sekolah. Pada tingkat ini, kepala sekolah sering dianggap tidak dapat dibedakan, bahkan dikatakan bahwa substansi sekolah berada di puncak sekolah. Tugas kepala sekolah di sini bukan hanya sebagai pengumpul, tetapi juga sebagai konseptor administrasi yang bertanggung

jawab atas komitmen khusus mereka untuk kecukupan dan efektivitas keselarasan sekolah.

Untuk memenuhi standar kompetensi seperti yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, maka sangatlah penting bagi kepala sekolah atau calon kepala sekolah menguasai kompetensi kepala sekolah, menguasai bukan hanya dalam artian menghafal urutan peraturan yang tercantum dalam peraturan menteri tersebut, namun lebih kepada implementasi dari kelima kompetensi kepala sekolah tersebut.<sup>5</sup>

Untuk memiliki inovasi, kepala sekolah perlu membuka pemikiran dan mata. Seseorang yang memiliki kualitas imajinatif adalah sebagai berikut: pada umumnya

---

<sup>5</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 36-37.

akan menganggap: a. sebagai ujian untuk menunjukkan kemampuan diri, pada umumnya akan menganggap pengaturan/kegiatan pilihan yang tidak dilakukan oleh individu secara keseluruhan atau bukan sesuatu yang biasa dilakukan, tidak enggan untuk mencoba hal-hal baru, siap untuk mencari tahu bagaimana menggunakan strategi, prosedur dan peralatan baru, tidak takut diejek oleh orang lain, tidak malu-malu untuk mendapatkan beberapa informasi tentang data yang berbeda, tidak senang dengan sesuatu yang telah dicapai, toleran terhadap kekecewaan dan ketidakpuasan, merenungkan apa yang harus dilakukan, dan membuat langkah selesai dengan layak, efektif, dan bermanfaat.<sup>6</sup>

Salah satu tanda sekolah yang berkualitas adalah aksesibilitas pendidik ahli, aksesibilitas guru ahli terpenuhi jika ada pihak yang dalam setiap hal membinanya dengan andal, untuk hal ini kepala sekolah. Direksi sebagai perintis dan kepala sekolah dituntut untuk mahir dalam menyelesaikan kewajibannya, khususnya dalam mengawasi dan mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan instruktur. Pada akhirnya, semakin ahli seorang kepala, semakin menonjol asumsi untuk memperluas pelaksanaan supervisi di sekolah.

Sekolah SMK TRITECH Informatika Medan merupakan sekolah swasta yang saat ini berakreditasi "A". Sekolah ini beralamatkan di Jln. Bhayangkara No. 484, Indra Kasih, kec. Medan Tembung, Sumatera Utara, kode Pos. 20221. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kondisi SMK TRITECH Informatika Medan ini berada dalam kondisi yang baik akan tetapi ada beberapa hal yang perlu

---

<sup>6</sup> Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School)*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hal. 300.

ditingkatkan.

Yaitu : a. masih ada guru yang datang kesekolah dengan jam yang terlambat, b. guru yang tidak menguasai materi pembelajaran, c. masih ada anak didik yang tidak mendengarkan pembelajaran ketika guru menyampaikan materinya, d. guru harus memakai metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar anak didik. Dibuktikan dengan wawancara dengan Ibuk Annisa selaku operator sekolah.<sup>7</sup>

Seperti yang telah digambarkan berkaitan dengan masalah pengembangan tenaga pendidik di sekolah. Mengingat pentingnya tugas kepala sekolah untuk meningkatkan kapasitas guru, yang kemudian akan bekerja pada presentasi guru dan pada akhirnya, tujuan yang ditetapkan oleh sekolah sebelumnya akan tercapai secara ideal. Namun, melihat bahwa tugas pokok dalam peningkatan guru dan pengembangan guru belum ditingkatkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Tritech Informatika.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang sebagaimana diungkapkan di atas, mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada dan kemampuan peneliti yang terbatas, maka dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pada

aspek-aspek yang berkaitan tentang Kompetensi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK TRITECH Informatika Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>7</sup> Wawancara Operator SMK Tritech Ibuk Annisa Pada Tanggal 18 Februari 2021 Pukul 11.00 Wib.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, makarumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMK TRITECH Informatika Medan?
2. Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam mengorganisasikan peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMK TRITECH Informatika Medan?
3. Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan proses terkait peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMK TRITECH Informatika Medan?
4. Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terkait peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMK TRITECH Informatika Medan?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMK TRITECH Informatika Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMK TRITECH Informatika Medan.
2. Pengorganisasian kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMK TRITECH Informatika Medan.
3. Pelaksanaan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMK TRITECH Informatika Medan.
4. Pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di

SMKTRITECH Informatika Medan.

5. Faktor yang menghambat kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di SMK TRITECH Informatika Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan mengkaji tentang kompetensi manajerial kepala sekolah
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai kritik dan sebagai acuan/pegangan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam implementasi mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kompetensi manajerialnya di sekolah.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuannya lagi.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik.
- e. Bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-Sumatera Utara, manfaat yang diambil adalah semakin

luas dan berkembangnya wawasan dan pengetahuan civitas akademika jurusan Manajemen Pendidikan Islam mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN